

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARY

**Laporan Keuangan Konsolidasi Interim / *Interim Consolidated Financial Statements*
Pada Tanggal 30 September 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit)/
As of September 30, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
And For The Nine-Month Period Then Ended
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)***

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARY**

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Pada Tanggal 30 September 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)

*Interim Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited)
And For The Nine-Months
Period Then Ended
(Indonesian Currency)*

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 3	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4 - 5	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	8 - 61	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARY**

No. 149/YLO-SPD/XI/2022

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Wewy Suwanto	:	Name
Alamat kantor	:	Ruko Roxy Mas Blok C 2 No. 37 Jl. K.H. Hasyim Ashari Jakarta Pusat 10150	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Cipinang Lontar Indah Blok A3/6, Cipinang Muara Jatinegara, Jakarta Timur	:	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon	:	021-63850730	:	Phone number
Jabatan	:	Direktur Utama / <i>President Director</i>	:	Position
Nama	:	Andi Lansirang Bharata	:	Name
Alamat kantor	:	Ruko Roxy Mas Blok C 2 No. 37 Jl. K.H. Hasyim Ashari Jakarta Pusat 10150	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Airlangga Raya Blok A-VII No. 30 Kedung Badak Tanah Sereal Bogor	:	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon	:	021-63850730	:	Phone number
Jabatan	:	Direktur / <i>Director</i>	:	Position

menyatakan bahwa:

state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT Yelooo Integra Datanet Tbk dan entitas anak ("Grup");
 2. Laporan keuangan Interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Interim Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Interim Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Grup.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim financial statements of PT Yelooo Integra Datanet Tbk and subsidiary (the "Group");*
 2. *The Interim financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 3. a. *All information contained in the Interim financial statements of the Group has been completely and properly disclosed;*
b. *The Interim financial statements of the Group do not contain any misleading material information or facts, nor do not omit material information or facts;*
 4. *We are responsible for the internal control system of the Group.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 November 2022 / November 29, 2022



Wewy Suwanto
Direktur Utama / *President Director*

Andi Lansirang Bharata
Direktur / *Director*

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
September 30, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2h,2k,5,25, 26	17.720.054.202	31.891.027.849	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	2h,6,25,26	13.440.441	11.940.920	<i>Trade receivables - third parties - net</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga - bersih	2h,7,25,26	7.054.412.065	4.301.662.065	<i>Other receivables - third parties - net</i>
Persediaan	2m,8	98.285.452.555	58.566.775.161	<i>Inventory</i>
Pajak dibayar di muka	14a	6.625.328.923	5.229.636.156	<i>Prepaid tax</i>
Biaya dibayar di muka	2l	64.523.488	15.587.671	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka - bersih		1.765.911.935	-	<i>Advances - net</i>
Uang jaminan pemasok	9	448.774.400	1.106.554.698	<i>Supplier deposits</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2h,7,25,26	17.500.000.000	17.500.000.000	<i>Current portion of long-term other receivables - third party</i>
Jumlah Aset Lancar		149.477.898.009	118.623.184.520	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak ketiga jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2h,7,25,26	22.797.112.038	46.066.341.782	<i>Long-term other receivables - third party net of current portion</i>
Aset pajak tangguhan	2u,14d	690.888.956	920.789.904	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - bersih	2n,10	28.984.676.417	25.026.245.522	<i>Fixed assets - net</i>
Aset hak-guna - bersih	2s,11	4.691.359	46.913.581	<i>Right-of-use asset - net</i>
Aset tak berwujud - bersih	2o,12	1.709.466.707	1.829.240.778	<i>Intangible assets - net</i>
Goodwill	2p,4	101.293.370.677	100.775.418.440	<i>Goodwill</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		155.480.206.154	174.664.950.007	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		304.958.104.163	293.288.134.527	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
(lanjutan)
30 September 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
(continued)
September 30, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	2h, 13,25,26	1.846.776.994	-	Trade payables - third party
Utang pajak	14b	3.868.309.037	229.841.798	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2h, 15,25,26	806.761.433	708.860.561	Accrued expenses
Uang jaminan pelanggan	16	162.081.839	102.675.000	Customer security deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>6.683.929.303</u>	<u>1.041.377.359</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2r,17	918.703.743	918.703.743	Estimated liabilities for employee benefits
JUMLAH LIABILITAS		<u>7.602.633.046</u>	<u>1.960.081.102</u>	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
(lanjutan)
30 September 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
(continued)
September 30, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.752.000.000 saham pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021				Authorized - 2,752,000,000 shares as of March 31, 2022 and as of 31 December 31, 2021
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.912.774.405 saham pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021	18	191.277.440.500	191.277.440.500	Issued and fully paid - 1,912,774,405 shares as of December 31, 2021 and as of December 31, 2020
Tambahan modal disetor	19	85.549.930.605	85.549.930.605	Additional paid-in capital
Saldo laba		18.112.207.701	12.358.102.046	Retained earnings
Sub-jumlah		294.939.578.806	289.185.473.151	Sub-total
Kepentingan non-pengendali		2.415.892.311	2.142.580.274	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		297.355.471.117	291.328.053.425	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		304.958.104.163	293.288.134.527	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 September 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
 AND SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Nine-Months Period Ended
 September 30, 2022 And 2021 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021** (Disajikan kembali (lihat Catatan 4)/ As restated (see Note 4))	
PENDAPATAN BERSIH	2t,20	1.056.804.623.267	377.972.401.307	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2t,21	(1.042.386.995.573)	(373.389.646.878)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		14.417.627.694	4.582.754.429	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2t,22	(287.678.930)	(96.523.365)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2t,22	(8.131.736.951)	(2.547.773.012)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain - bersih	2t,23	4.227.702.664	5.490.038.478	Other income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		10.225.914.477	7.428.496.530	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2u,14c	(3.879.511.232)	(1.675.069.660)	Current
Tangguhan	2u,14d	(318.253.271)	(166.417.400)	Deferred
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(4.197.764.503)	(1.841.487.060)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		6.028.149.974	5.587.009.470	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2r,17	-	-	Remeasurement of liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2u,14d	-	-	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		6.028.149.974	5.587.009.470	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				NET INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		5.754.105.655	5.587.009.470	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d	274.044.319	-	Non-controlling interests
JUMLAH		6.028.149.974	5.587.009.470	TOTAL

*) Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian.

*) The financial statements for the year ended September 30, 2021 are not consolidated financial statements.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For The Nine-Months Period Ended
September 30, 2022 And 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021** (Disajikan kembali (lihat Catatan 4)/ As restated (see Note 4))	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		5.754.105.655	5.587.009.470	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d	<u>274.044.319</u>	<u>-</u>	Non-controlling interests
JUMLAH		<u>6.028.149.974</u>	<u>5.587.009.470</u>	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	2v,24			BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE
Dasar		3,01	14,62	Basic
Dilusian		<u>3,01</u>	<u>12,20</u>	Diluted

*) Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian.

*) *The financial statements for the year ended September 30, 2021 are not consolidated financial statements.*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine-Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Parent Entity				Kepentingan Non- Pengendali / Non- Controlling Interests	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-In Capital	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)	Sub-jumlah / Sub-total			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020* (Disajikan kembali (lihat Catatan 4))	38.004.359.700	61.495.640.300	(1.740.000.872)	97.759.999.128	-	97.759.999.128	Balance as of January 1, 2020* (As restated (see Note 4))
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	5.587.009.470	5.587.009.470	-	5.587.009.470	Total comprehensive income for the period
Saldo pada tanggal 30 September 2021* (Disajikan kembali (lihat Catatan 4))	38.004.359.700	61.495.640.300	3.847.008.598	103.347.008.598	-	103.347.008.598	Balance as of September 30, 2021* (As restated (see Note 4))
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	191.277.440.500	85.549.930.605	12.358.102.046	289.185.473.151	2.142.580.274	291.328.053.425	Balance as of December 31, 2021
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	(732.282)	(732.282)	Acquisition of subsidiary
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	5.754.105.655	5.754.105.655	274.044.319	6.028.149.974	Total comprehensive income for the period
Saldo pada tanggal 30 September 2022	191.277.440.500	85.549.930.605	18.112.207.701	294.939.578.806	2.415.892.311	297.355.471.117	Balance as of September 30, 2022

*) Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian.

*) The financial statements for the year ended September 30, 2021 are not consolidated financial statements.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine-Months Period Ended
September 30, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>	<u>30 September 2021/ September 30, 2021** (Disajikan kembali (lihat Catatan 4)/ As restated (see Note 4))</u>	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.056.803.123.746	377.972.401.307	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1.083.294.480.685)	(381.290.052.063)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(4.615.802.387)	(1.400.915.191)	Payments to employees
Penerimaan dari (pembayaran) untuk aktivitas operasi lainnya	<u>(620.992.428)</u>	<u>1.792.550.799</u>	Receipts from (payments for) other operating activities
Arus kas yang digunakan untuk operasi	(31.728.151.754)	(2.926.015.148)	Net cash used in operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(150.094.548)</u>	<u>(99.184.596)</u>	Payment for tax income
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(31.878.246.302)</u>	<u>(3.025.199.744)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITY
Hasil penjualan aset tetap	13.761.253	-	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tidak berwujud	(15.000.000)	-	Acquisition of intangible assets
Akuisisi Entitas Anak	(299.000.000)	-	Acquisition of subsidiaries
Perolehan aset tetap	<u>(6.454.211.831)</u>	<u>(8.673.431)</u>	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(6.754.450.578)</u>	<u>(8.673.431)</u>	Net Cash Used in Investing Activity
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari piutang pihak ketiga	<u>23.859.700.000</u>	<u>4.815.000.000</u>	Proceeds from third party receivable
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(14.772.996.880)	1.781.126.825	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	31.891.027.849	17.742.237	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
Dampak akuisisi entitas anak	<u>602.023.233</u>	<u>-</u>	The impact of acquisition of subsidiary
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>17.720.054.202</u>	<u>1.798.869.062</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

*) Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian.

*) The financial statements for the year ended September 30, 2021 are not consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Yelooo Integra Datanet Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 51 tanggal 18 Agustus 2016 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0037807.AH.01.01. Tahun 2016, tanggal 25 Agustus 2016. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 25 November 2021 dari Rahayu Ningsih, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal saham dan perubahan susunan pemegang saham. Akta Notaris tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0478359, tertanggal 26 November 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan alat komunikasi, jasa penyewaan alat teknologi komunikasi dan jasa perjalanan wisata.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Maret 2017. Kantor pusat Perusahaan dan gudang Perusahaan terletak di Komplek Ruko Roxy Mas Blok C 2 No. 37, Jl. K.H Hasyim Ashari, Jakarta Pusat.

Entitas induk utama dan terakhir Perusahaan adalah PT Artalindo Semesta Nusantara.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 16 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-146/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum atas 130.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 375 per saham kepada masyarakat, disertai dengan penerbitan 78.000.000 Waran Seri I dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Oktober 2018.

1. GENERAL

a. The Company's Business Activity and Establishment

PT Yelooo Integra Datanet Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 51 dated August 18, 2016 of Drs. Wijanto Suwongso, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment of the Company was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0037807.AH.01.01. Tahun 2016 dated August 25, 2016. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 3 dated November 25, 2021 of Rahayu Ningsih, S.H., a public notary in Jakarta concerning increase in share capital and changes in the composition of shareholders. The Notarial Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0478359, dated November 26, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in trading of communication equipment, leasing of communication technology equipment and tour and travel services.

The Company started its commercial operations in March 2017. Its head office and warehouse is located at Komplek Ruko Roxy Mas Blok C 2 No. 37, Jl. K.H Hasyim Ashari, Central Jakarta.

The Company's immediate and ultimate parent entity is PT Artalindo Semesta Nusantara.

b. Public Offering of Shares

On October 16, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) on his Letter No. S-146/D.04/2018 for its offering to the public of 130,000,000 shares at Rp 375 per share, with the issuance of 78,000,000 Warrant Series I. On October 26, 2018, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham (lanjutan)

Masa pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 29 April 2019 sampai dengan 29 Oktober 2021. Setiap pemegang satu saham baru Perusahaan berhak membeli satu waran. Bila waran tidak dilaksanakan sampai masa berlakunya habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa.

Berdasarkan surat pengumuman pencatatan dari Bursa Efek Indonesia No. S-06138/BEI.PP2/10-2018, Perusahaan mencatat seluruh sahamnya sebanyak 380.000.000 saham pada tanggal 29 Oktober 2018.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 September 2022, entitas anak yang dikonsolidasikan dan persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiary	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Tahun Berdiri / Year of Incorporation	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Aset S(ebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)	
					30 September 2022 / September 30, 2022	31 Desember 2021 / December 31, 2021
PT Abdi Harapan Unggul	Jakarta Timur	Penjualan voucher isi ulang pulsa telepon, pulsa elektronik dan paket data internet / Sales of mobile phone prepaid voucher, electronic phone credit and internet data packages	2019	97,99%	136.162.159.134	132.778.508.224
PT Telemedia Komunikasi Pratama	Jawa Barat	Perdagangan, informasi dan komunikasi, industri pengolahan, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	2021	99,67%	10.764.003.165	-

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 September 2022	31 Desember 2021
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Fadzri Sentosa	
Komisaris Independen	: Richy Syahputra Fani	
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	: Wewy Suwanto	
Direktur	: Andi Lansirang Bharata	
Direktur	: Sunil Ramesh Tolani	

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares (continued)

Period of execution of warrants which began on April 29, 2019 until October 29, 2021. Each holder of one new share of the Company has the right to buy one warrant. If the warrants are not executed until the validity period expires, then, these warrants were obsolete.

Based on the announcement letter of listing from the Indonesia Stock Exchange No. S-06138/BEI.PP2/10-2018, the Company recorded all of its 380,000,000 shares on October 29, 2018.

c. Consolidated Subsidiary

As of September 30, 2022, the consolidated subsidiary and respective percentage of ownership held by the Company are as follows:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as of September 30, 2022 and December 31, 2021 consist of the following:

	30 September 2022	31 Desember 2021
<u>Board of Commissioners</u>		
President Commissioner	: Fadzri Sentosa	: Tiang Cun Hui
Independent Commissioner	: Richy Syahputra Fani	: Ivana Susanto
<u>Board of Directors</u>		
President Director	: Wewy Suwanto	: Wewy Suwanto
Director	: Andi Lansirang Bharata	: Andi Lansirang Bharata
Director	: Sunil Ramesh Tolani	: Sunil Ramesh Tolani

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

	<u>30 September 2022</u>
Komite Audit	
Ketua	: Richy Syahputra Fani
Anggota	: Nicky Wijaya
Anggota	: Adriana Desy Widyanti

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan masing-masing memiliki sejumlah 12 dan 12 orang karyawan tetap.

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2022</u>
Gaji dan tunjangan	893.892.600

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 29 November 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya disebut "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

	<u>31 Desember 2021</u>		<u>Audit Committee</u>
Ivana Susanto	:		Chairman
Nicky Wijaya	:		Member
Adriana Desy Widyanti	:		Member

As of September 30, 2022 and December 31, 2021 the Company had a total of 12 and 12 permanent employees, respectively.

Total salaries and benefits paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company and subsidiary as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	<u>31 Desember 2021</u>	
	613.500.000	Salaries and allowance

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

e. Issuance of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been authorized to be published by the Board of Directors, who is responsible in the preparation and completion of the consolidated financial statements on November 29, 2022.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary (hereafter referred to as the "Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI) and Regulations and Guidelines for the Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by the Financial Services Authority (OJK).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa amandemen PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 dan 1 April 2021 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

c. Penerapan Amandemen PSAK

Grup menerapkan amandemen PSAK yang wajib diberlakukan 1 Januari 2021 dan 1 April 2021. Penerapan amandemen PSAK ini tidak mengakibatkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Grup dan tidak berpengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan sekarang atau sebelumnya:

1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis Tentang Referensi Terhadap Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan";

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation and Measurement of Consolidated Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of amendments on PSAK effective January 1, 2021 and April 1, 2021 as disclosed in this Note.

The functional currency and presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the consolidated financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

c. Application of Amendments to PSAK

The Group applied amendments to PSAK, that are mandatory for application from January 1, 2021 and April 1, 2021. The application of these amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

January 1, 2022

- Amendment to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to the Conceptual Framework Financial Reporting"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penerapan Amandemen PSAK (lanjutan)

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis Tentang Referensi Terhadap Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan";
- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, Dan Aset Kontinjensi Tentang Kontrak Yang Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak";
- PSAK 71 (Penyesuaian 2020), "Instrumen Keuangan";
- PSAK 73 (Penyesuaian 2020), "Sewa".

d. Prinsip Konsolidasian

Entitas Anak dikonsolidasikan sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk tiap transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh saldo, penghasilan dan beban intra Grup yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi intra Grup dan dividen, dieliminasi secara penuh.

Kepentingan Non-Pengendali (KNP) adalah bagian dari ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada Perusahaan. KNP disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan, selaku entitas induk. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan kepada Perusahaan dan KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas Entitas Anak namun tanpa kehilangan pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak maka Perusahaan pada tanggal hilangnya pengendalian tersebut:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya.
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima dan distribusi saham (jika ada);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Application of Amendments to PSAK (continued)

- Amendment to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to the Conceptual Framework Financial Reporting";
- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts";
- PSAK 71 (Impairment 2020), "Financial Instruments";
- PSAK 73 (Impairment 2020), "Lease".

d. Principles of Consolidation

A subsidiary is consolidated from the acquisition date, being the date when the Company obtains control, until the date when the Company's control ceases. The consolidated financial statements are prepared using the same accounting policies for each transaction and other events in similar circumstances, unless otherwise stated.

All material intra-group balances, revenues and expenses including unrealized gain or loss resulting from intra-group transaction and dividend are fully eliminated.

Non-Controlling Interests (NCI) is a portion of subsidiary's equity which are not directly or indirectly attributable to the Company. NCI is presented in the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the equity section attributable to the Company, as the parent entity. The comprehensive income is attributed to the Company and to the NCI even if this results in a deficit balance in NCI.

Changes in the Company's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for within equity. If the Company loses control of a subsidiary, on the date of loss of control, the Company shall:

- *derecognize the assets (include goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amount;*
- *derecognize the carrying amount of any NCI;*
- *recognize the fair value of the consideration received (if any);*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak pada nilai wajarnya;
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba dan;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

f. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban umum dan administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation (continued)

- recognize the fair value of any investment retained;
- reclassify the Company's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate and;
- recognize any surplus or deficit as gain or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

e. Business Combination and Goodwill

Business combinations, except business combination among entities under common control, are recorded using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquirer either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in general and administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

In the business combination is achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Akuisisi Terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik. Entitas anak secara hukum memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi entitas induk secara hukum untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Dalam akuisisi terbalik, entitas anak secara hukum adalah pihak pengakuisisi secara akuntansi dan entitas induk secara hukum adalah pihak yang diakuisisi secara akuntansi.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Business Combination and Goodwill
(continued)

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the fair value of net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination synergy, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Reverse Acquisition

Reverse acquisitions occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquiree for accounting purposes. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition. The legal subsidiary has the power to govern the financial and operating policies of the legal parent so as to obtain benefits from its activities. In the reverse acquisition, the legal subsidiary is the accounting acquirer and the legal parent is the accounting acquiree.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- The relative voting rights in the combined entity after the business combination;
- The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Akuisisi Terbalik (lanjutan)

- Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

Pihak pengakuisisi biasanya merupakan entitas yang bergabung yang ukuran relatifnya secara signifikan lebih besar dari ukuran entitas yang bergabung lainnya.

Nilai wajar tanggal akuisisi dari imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk kepentingannya pada pihak yang diakuisisi secara akuntansi didasarkan pada ukuran yang paling andal antara nilai wajar saham entitas induk secara hukum dengan nilai wajar saham entitas anak secara hukum.

Goodwill diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum. Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. *Business Combination and Goodwill*
(continued)

Reverse Acquisition (continued)

- The composition of the governing body of the combined entity;
- The composition of the senior management of the combined entity;
- The terms of the exchange of equity interests.

The acquirer is usually the combining entity which relatively have significant size from the other combined entity.

The fair value of the consideration transferred at acquisition date by the accounting acquirer for its interest in the accounting acquiree is based on the most reliable measure between the fair value of the legal parent's shares with the fair value of the legal subsidiary's shares.

Goodwill is measured as the excess of the fair value of the consideration effectively transferred by the accounting acquirer over the net fair value to the accounting acquiree's recognized identifiable assets and liabilities.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary, with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent. Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Akuisisi Terbalik (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan dengan menambahkan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum kombinasi bisnis dan nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka kombinasi bisnis.

KNP merupakan reklasifikasi bagian KNP atas saldo laba pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi dan atas ekuitas yang diterbitkan pihak pengakuisisi secara akuntansi.

Adopsi akuisisi terbalik ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan Grup seperti dijelaskan di Catatan 4.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Business Combination and Goodwill
(continued)

Reverse Acquisition (continued)

The amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the issued equity of the legal subsidiary immediately before the business combination and the fair value of the consideration effectively transferred. The equity structure appearing in the consolidated financial statements (the number and type of equity interests issued) must reflect the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the combination.

The NCI is the reclassification of NCI share on retained earnings of the accounting acquirer immediately before the acquisition and the accounting acquirer's issued equity.

Adoption of the reverse acquisition has significant impact on the financial reporting and disclosures of the Group as disclosed in Note 4.

g. Transactions with Related Parties

Based on PSAK 7, "Related Parties Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Transactions with Related Parties (continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - The two entities are joint ventures of the same third party;
 - One entity is a joint ventures of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
 - The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup, adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2022</u>
Dolar Amerika Serikat	15.247

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut dan model bisnis Grup untuk mengelolanya.

Grup pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL, biaya transaksi.

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currency are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the conversion rate used by the Group was the middle rate of Bank Indonesia as follows:

	<u>31 Desember 2021</u>	
	14.349	United States Dollar

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI), and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them.

The Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dengan biaya perolehan diamortisasi.

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan terutama dihentikan pengakuannya ketika:

- hak untuk menerima arus kas dari aset yang telah kedaluwarsa, atau,
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through' dan salah satu (a) Grup mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchase or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

The Group only had financial assets classified at amortized cost.

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost include cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.

Derecognition

A financial asset is primarily derecognized when:

- the rights to receive cash flows from the asset have expired, or,
- the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Grup mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, Grup telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Grup tidak mengalihkan atau menahan secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Grup terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang dapat dibayarkan kembali oleh Grup.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, yang meliputi akun utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognized an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Group has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

After initial recognition, the Group measures all of its financial liabilities, which consist of other payables and accrued expenses accounts at amortized cost using effective interest method.

Derecognition

The Group's financial liabilities are derecognized, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru di mana selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When a financial liability exchanges with other financial liability from the same lender on substantially different terms, or if the requirements of the financial liabilities are substantially modified, the exchange or modification of those requirements is recorded as early derecognition of the financial liabilities and recognition of a new financial liability and the difference between the carrying amount of each financial liability is recognized in profit or loss.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities shall be offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position, when and only when, 1) the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amounts and 2) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

i. Determination of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss / ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Grup), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Grup mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Grup mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Grup dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan.

Grup mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Grup menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- (a) kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam;
- (b) pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Impairment of Financial Assets

The Group recognizes allowance for expected credit loss (ECL) on financial assets at amortized cost. ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e., the difference between the cash flows due to the Group in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflects reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The Group recognizes an allowance for impairment based on either 12-month or lifetime ECLs, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Group considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Group's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

The Group recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain significant financing component. The Group uses provision matrix that is based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrowers and the economic environment.

At each reporting date, the Group assesses whether these financial assets at amortized cost are credit-impaired. A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- (a) significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- (b) a breach of contract, such as a default or past due event;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- (c) pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam sebuah konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- (d) dapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- (e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan karena kesulitan keuangan; atau
- (f) pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi

Grup menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

Grup secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

k. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial Assets (continued)

- (c) the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- (d) it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- (e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- (f) the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

The Group considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

The Group directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Group determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Group's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Cash on Hand and in Banks

Cash consists of cash on hand and cash in banks which are not used as collateral and are not restricted.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode.

n. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Peralatan kantor	4	Office equipment
Komputer	4	Computers
Alat komunikasi	4	Communication tools
Sistem manajemen penagihan	8	Management billing system

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

n. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada periode ketika pengeluaran terjadi.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets (continued)

The entire cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

o. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles, excluding capitalised development costs, are not capitalised and the related expenditure is reflected in profit or loss in the period in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya.

p. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "*Goodwill*". *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible Assets (continued)

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the profit or loss when the asset is derecognized.

p. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains or losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to Cash Generating Unit (CGU) for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

r. Imbalan Kerja Karyawan

Grup menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Perusahaan. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dimana perhitungan aktuaria dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuaria, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped up to the smallest units for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

r. Employee Benefits

The Group provides estimated liabilities for employee benefits to their employees in accordance with Law No. 11 of 2020, Government Regulation No. 35 of 2021, concerning Job Creation and Company Regulations. No funding has been made for this defined benefit plan.

The Group's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Group determines the net interest expense (income) on the net (asset) estimated liabilities for employee benefits for the period by applying the discount rate used to measure estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Group in connection with the settlement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

s. Sewa

Grup menentukan pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah atau berisi sewa dengan menilai apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai pertukaran untuk imbalan.

Aset hak-guna

Grup sebagai Penyewa

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset yang pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang timbul, dan pembayaran sewa yang dilakukan saat atau sebelum tanggal permulaan dan dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Kecuali jika Grup cukup yakin untuk memperoleh kepemilikan aset sewaan pada akhir masa sewa, aset hak-guna yang diakui disusutkan dengan metode garis lurus selama lebih pendek dari taksiran masa manfaat dan masa sewa, sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>
Aset hak-guna – Bangunan	3
Aset hak-guna dapat mengalami penurunan nilai.	

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee Benefits (continued)

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

s. Leases

The Group determines at contract inception whether a contract is, or contains, a lease by assessing whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Right-of-use assets

The Group as Lessee

The Group recognizes right-of-use (ROU) assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). ROU assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of ROU assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Unless the Group is reasonably certain to obtain ownership of the leased asset at the end of the lease term, the recognized ROU assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of its estimated useful life and the lease term, as follows:

ROU asset – Building
ROU asset is subject to impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk dalam pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran denda untuk pengakhiran sewa, jika masa sewa mencerminkan Grup melaksanakan opsi untuk mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa jika tingkat bunga implisit dalam sewa tidak segera dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa tetap secara substansi, atau perubahan penilaian untuk pembelian aset pendasar.

Sewa jangka-pendek

Grup menerapkan pengecualian pengakuan untuk sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa dalam 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Grup mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika pengendalian atas barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan biaya lain yang dipungut atas nama pihak lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating a lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. The variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expense in the period on which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses the incremental borrowing rate at the lease commencement date if the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the in-substance fixed lease payments or a change in the assessment to purchase the underlying asset.

Short-term leases

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). Lease payments on short-term leases are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Group recognizes revenue from contracts with customers when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. Revenues exclude Value-Added Tax (VAT) and other fees collected on behalf of other parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(lanjutan)

Pengalihan pengendalian dapat terjadi sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pendapatan diakui pada waktu tertentu kecuali jika salah satu dari kriteria berikut terpenuhi, dalam hal lain diakui sepanjang waktu: (a) pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat saat Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya; (b) pelaksanaan Grup menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu ditimbulkan atau ditingkatkan; atau (c) pelaksanaan Grup tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Grup dan Grup memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Grup telah menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban kinerja adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual yang berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diobservasi secara langsung, harga jual yang berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban kinerja dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui pada saat barang dan jasa diterima oleh pelanggan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian dan diskon.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Revenue and Expense Recognition
(continued)

Revenue from Contracts with Customers
(continued)

The transfer of control can occur over time or at a point in time. Revenue is recognized at a point in time unless one of the following criteria is met, in which case it is recognized over time: (a) the customer simultaneously receives and consumes the benefits as the Group performs its obligations; (b) the Group's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; or (c) the Group's performance does not create an asset with an alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.

The Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

Revenues are recognized when goods and services are received by the customers. Revenue is shown net of Value-Added Tax, returns and discounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
 (lanjutan)

Saldo Kontrak

Piutang

Piutang merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan
 PSAK 72

Pendapatan bunga diakui sebagai bunga akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)

t. Revenue and Expense Recognition
 (continued)

Revenue from Contracts with Customers
 (continued)

Contract Balances

Receivables

A receivable represents the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Revenue from Other Source Outside the Scope
 of PSAK 72

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the difference between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of fiscal losses, can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited to profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

v. Laba (Rugi) Bersih per Saham

Laba (rugi) bersih per saham (LPS/RPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka perhitungan RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

Laba per saham dilusian dihitung manakala Grup memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen berdasarkan PSAK 5, "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan konsolidasian dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Grup, Grup hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu teknologi dan digital. Seluruh kegiatan operasional Grup terkonsentrasi di Pulau Jawa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are from different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

v. Net Earnings (Loss) per Share

Basic net earnings (loss) per share (EPS/LPS) is computed by dividing net income (loss) with the weighted average number of shares outstanding during the period.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

Diluted earnings per share is calculated when the Group has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Information

Segment information is based on PSAK 5, "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Group, the Group has only one reportable segment which are technology and digital. All of the operational activities of the Group are concentrated in Java Island.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi tersebut memenuhi. Oleh karena itu, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup yang diungkapkan dalam Catatan 2.

Adanya Kontrak

Dokumen utama Grup untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Grup sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Grup akan mengumpulkan imbalan yang berhak ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the consolidated financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Existence of a Contract

The Group's primary document for a contract with a customer is an approved purchased order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Group before revenue recognition is to assess the probability that the Group will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Apakah Suatu Kontrak Mengandung Sewa

Grup menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah suatu kontrak berisi sewa. Saat dimulainya kontrak, Grup membuat penilaian apakah mereka berhak atas kontrak tersebut untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset yang diidentifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset yang diidentifikasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/ periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian untuk ECL

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan potensi piutang yang tidak dapat tertagih. Grup menggunakan matriks provisi piutang usaha dan piutang lain-lain untuk menghitung ECL. Grup melakukan penelaahan berkala terhadap umur dan status piutang usaha dan piutang lain-lain, yang dirancang untuk mengidentifikasi piutang usaha dan piutang lain-lain yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 sampai 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku bersih aset tetap Grup diungkapkan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Determining whether a Contract Contains a Lease

The Group uses its judgment in determining whether a contract contains a lease. At inception of a contract, the Group makes an assessment whether it has the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the identified asset and the right to direct the use of the identified asset.

Estimates and Assumptions

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Group's assumptions and estimates are based on reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Assessment for ECL

The Group establishes an allowance for impairment losses at a level that is considered adequate to provide for potential uncollectible accounts. The Group uses the trade receivables and other receivable provision matrix to calculate ECL. The Group conducts periodic reviews of the age and status of trade receivables and other receivable, which are designed to identify trade receivables and other receivable that are impaired. The assessment of the correlation between historically observed default rates, forecast economic conditions and ECL is a significant estimate. The amount of ECL is sensitive to changes in circumstances and forecasts of economic conditions.

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets 4 until 8 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore, future depreciation charges could be revised. Net book value of fixed assets of the Group is disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2r atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Grup diungkapkan pada Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pajak Penghasilan

Grup selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Group's operations.

Employee Benefits

The determination of the Group's estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2r to the Consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits is disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

Income Tax

The Group as tax payers calculate their tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Pajak Penghasilan

Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

4. KOMBINASI BISNIS

a. AKUISISI TERBALIK

Pada tanggal 25 November 2021, Perusahaan membeli 97,99% kepemilikan saham atau sebanyak 975.000 saham PT Abdi Harapan Unggul yang dimiliki oleh PT Artalindo Semesta Nusantara dan Roby Tan dengan harga perolehan sebesar Rp 97.500.000.000.

Akuisisi tersebut dilakukan dengan penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 1.520.174.388 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham yang diambil oleh PT Artalindo Semesta Nusantara dan Roby Tan, sesuai dengan PSAK 22, "Kombinasi Bisnis", transaksi tersebut dikategorikan sebagai transaksi "Akuisisi Terbalik".

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian pengungkapan modal saham pihak pengakuisisi secara akuntansi telah disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Income Tax

The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Group recognized liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 14.

4. BUSINESS COMBINATION

a. REVERSE ACQUISITION

On November 25, 2021, the Company purchased 97.99% share ownership or 975,000 shares of PT Abdi Harapan Unggul which were owned by PT Artalindo Semesta Nusantara and Roby Tan, with acquisition cost amounted to Rp 97,500,000,000.

The acquisition are done by issuing new shares through right issue with right issue amounted to 1,520,174,388 ordinary shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 1,000 per share which subscribed by PT Artalindo Semesta Nusantara and Roby Tan, based on PSAK 22, "Business Combination", the acquisition transaction is categorized as "Reverse Acquisition".

The consolidated financial statements which prepared using reverse acquisition are presented using the legal parent entity name, but as continuation of legal subsidiary's financial statements with one adjustment the disclosure of the accounting acquirer's legal share capital is adjusted retroactively to reflect the legal capital of the legal parent (accounting acquiree). The adjustments reflect the legal entity's share capital.

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

a. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

Biaya perolehan (nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan) diukur dengan nilai wajar saham Perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham Perusahaan sebelum transaksi akuisisi, karena saham Perusahaan mempunyai harga kuotasi di Bursa Efek Indonesia, sehingga dianggap lebih andal untuk digunakan sebagai dasar pengukuran nilai wajar imbalan yang dialihkan. Nilai rata-rata tertinggi atas saham Perusahaan selama 90 hari adalah sebesar Rp 325,54 sedangkan jumlah saham yang beredar sebelum Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) adalah sebanyak 382.554.881 saham sehingga nilai wajar imbalan yang dialihkan adalah sebesar Rp 124.538.616.205.

Perhitungan goodwill

Harga rata-rata saham Perusahaan selama 90 hari	325,54
Jumlah lembar saham Perusahaan	382.554.881
Imbalan yang secara efektif dialihkan	124.538.616.205
Dikurangi:	
Nilai neto aset dan liabilitas teridentifikasi	
PT Yeloo Integra Datanet Tbk	
Aset	30.358.702.921
Kenaikan aset atas nilai wajar:	
Aset tetap	2.767.000.000
Aset tak berwujud - software	85.000.000
Aset tak berwujud - merek	1.600.000.000
Liabilitas	(11.047.505.156)
Goodwill	100.775.418.440

b. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1c, Perusahaan telah mengakuisisi saham PT Telemedia Komunikasi Pratama (TKP) sebesar 99,67%. Akuisisi ini dilakukan untuk tujuan meningkatkan kinerja Grup dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Rincian aset dan liabilitas teridentifikasi TKP pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Kas dan bank	602.023.233
Biaya dibayar di muka	5.577.500
Uang muka	167.857.076
Pajak dibayar di muka	108.021.730
Aset tetap - bersih	2.391.816.528
Aset pajak tangguhan	88.352.323
Utang usaha - pihak ketiga	(350.257.300)
Utang lain-lain - pihak berelasi	(3.154.659.219)
Beban masih harus dibayar	(53.800.000)
Utang pajak	(24.616.389)
Jumlah aset neto teridentifikasi	(219.684.518)
Kepentingan nonpengendali	732.281
Goodwill	517.952.237
Jumlah imbalan yang dibayarkan	299.000.000

4. BUSINESS COMBINATION (continued)

a. REVERSE ACQUISITION (continued)

Acquisition cost (the fair value of consideration transferred) are measured with the fair value of Company's capital which owned by the Company's shareholders before the acquisition transaction, due to the Company has quoted price in the Indonesia Stock Exchange, so it is considered reliable to be used as a basis of measurement of the fair value which effectively transferred. The highest average price of the Company for 90 days is amounting to Rp 352.54, whereas, the number of outstanding shares before right issue are 382,554,881 shares, therefore, the fair value which effectively transferred is Rp 124,538,616,205.

Goodwill calculation

Average Company share price for 90 days	352,54
Amount of the Company's share consideration transferred	124.538.616.205
Less:	
The net fair value of identifiable net assets and liabilities	
PT Yeloo Integra Datanet Tbk	
Assets	30.358.702.921
Increase in assets' fair value:	
Fixed assets	2.767.000.000
Intangible asset - software	85.000.000
Intangible asset - brand	1.600.000.000
Liabilities	(11.047.505.156)
Goodwill	100.775.418.440

b. ACQUISITION OF SUBSIDIARY

As described in Note 1c, The Company has acquired 99,67% ownership interest in PT Telemedia Komunikasi Pratama (TKP). These acquisitions are conducted for the purpose of improving the Group's performance and providing added value to shareholders.

The recognized amounts of TKP identifiable assets and liabilities as of the acquisition date follows:

Cash on hand and in banks	602.023.233
Prepaid expenses	5.577.500
Advances	167.857.076
Prepaid taxes	108.021.730
Fixed assets - net	2.391.816.528
Deferred tax assets	88.352.323
Trade payables - third party	(350.257.300)
Other payables - related party	(3.154.659.219)
Accrued expenses	(53.800.000)
Tax payables	(24.616.389)
Total identifiable net assets	(219.684.518)
Non-controlling interest	732.281
Goodwill	517.952.237

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Pada Tanggal 30 September 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited)
And For The Nine-Months
Period Ended
September 30, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>
Kas	3.539.086
Kas di bank	
PT Bank Central Asia Tbk	2.071.080.097
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	73.347.519
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	565.960.950
PT Bank Sinarmas Tbk	6.126.550
Sub-jumlah	<u>2.716.515.116</u>
Deposito berjangka	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.000.000.000
Jumlah	<u>17.720.054.202</u>

Suku bunga tahunan deposito berjangka berkisar antara 1,76% sampai dengan 1,84%.

Semua rekening bank dan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah ditempatkan pada bank pihak ketiga.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang usaha dari pihak ketiga, perorangan dan perusahaan, atas penggunaan data internet masing-masing sebesar Rp 13.440.441 dan Rp 11.940.920 pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Berdasarkan umur

	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	
1 - 30 hari	13.440.441
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	-
91 - 120 hari	-
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>606.413.226</u>
Jumlah	619.853.667
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(606.413.226)</u>
Bersih	<u>13.440.441</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>
Cash on hand	355.637
Cash in banks	
PT Bank Central Asia Tbk	31.255.294.423
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.811.207
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	596.115.526
PT Bank Sinarmas Tbk	5.451.056
Sub-total	<u>31.890.672.212</u>
Time deposit	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
Total	<u>31.891.027.849</u>

The annual interest rates for time deposits between 1.76% until 1.84%

All bank accounts and time deposit denominated in Rupiah currency were placed in third party banks.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account represents trade receivables from third parties, both individuals and corporations, for usage of internet data amounted to Rp 13,440,441 and Rp 11,940,920 as of September 30, 2022 and December 31, 2021, respectively.

Based on aging

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>
Past due but not impaired	
1 - 30 days	4.202.023
31 - 60 days	10.800.000
61 - 90 days	23.068.000
91 - 120 days	6.312.860
Past due and impaired	<u>1.164.400.993</u>
Total	1.208.783.876
Allowance for impairment	<u>(1.196.842.956)</u>
Net	<u>11.940.920</u>

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 Pada Tanggal 30 September 2022 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2021 (Diaudit)
 Dan Untuk Periode Sembilan Bulan
 Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 September 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
 AND SUBSIDIARY
 NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2022 (Unaudited) and
 December 31, 2021 (Audited)
 And For The Nine-Months
 Period Ended
 September 30, 2022 and 2021 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Mutasi dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut

	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>
Saldo awal	1.196.842.956
Penambahan	-
Pemulihan	<u>(590.429.730)</u>
Saldo akhir	<u>606.413.226</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan untuk piutang usaha. Tidak ada piutang usaha yang dijamin.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The movement in allowance for impairment is as follows:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
	2.672.723.038	Beginning balance
	30.938.100	Addition
	<u>(1.506.818.182)</u>	Recovery
	<u>1.196.842.956</u>	Ending balance

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts as of September 30, 2022 and December 31, 2021, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentration on credit risk for trade receivables. No trade receivables were used as collateral.

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>
<u>Jangka pendek</u>	
Bunga pinjaman dari	
PT Ekosistem	
Telekomunikasi Indonesia	7.024.024.432
The Socialdataco Pte Ltd	185.497.949
Karyawan	<u>30.387.633</u>
Jumlah	7.239.910.014
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(185.497.949)</u>
Bersih	<u>7.054.412.065</u>
<u>Jangka Panjang</u>	
Pokok pinjaman ETI	41.325.300.000
Dampak pengukuran nilai wajar	<u>(1.028.187.962)</u>
Jumlah	40.297.112.038
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>17.500.000.000</u>
Bagian jangka panjang	<u>22.797.112.038</u>

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
		<u>Short-term</u>
		Interest on loan from
		PT Ekosistem Telekomunikasi
		Indonesia
		The Socialdataco Pte Ltd
		Employee
		Total
		Allowance for impairment
		Net
		<u>Long-term</u>
		Principal loan ETI
		Impact of fair value measurement
		Total
		Less current maturities
		Long-term portion

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian antara Entitas Anak dan ETI No. LGL.087/PKS/AHU/XII/20 tanggal 21 Desember 2020 disepakati hal-hal sebagai berikut:

- a. ETI memiliki kewajiban pengembalian dana atau hutang kepada ASN sebesar Rp 70.000.000.000 berdasarkan dengan Perjanjian Hutang Piutang No. 001/ASN-ETI/XII/2020 tanggal 4 Desember 2020.
- b. Terdapat Perjanjian Pengalihan Piutang (Cessie) No. 01/AHU-ASN/XII/2020 tanggal 21 Desember 2020 antara Entitas Anak dengan ASN.
- c. ETI mengetahui dan menerima adanya perjanjian Cessie.
- d. ETI akan melaksanakan dan membayarkan segala kewajiban baik hutang pokok dan bunga kepada Entitas Anak sesuai dengan Perjanjian Hutang Piutang No. LGL.087/PKS/AHU/XII/20.
- e. Perhitungan bunga yang dibayarkan ETI kepada Entitas Anak dimulai sejak tanggal perjanjian ini.

Berdasarkan perjanjian utang piutang antara PT Artalindo Semesta Nusantara (ASN) dan PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia (ETI) No. 001/ASN-ETI/XII/2020 tanggal 4 Desember 2020, sebagai berikut:

- a. Nilai piutang adalah sebesar Rp 70.000.000.000.
- b. Tingkat bunga sebesar 7% per tahun yang dibayarkan setiap akhir tahun.
- c. Jangka waktu pembayaran pokok selama 4 (empat) tahun sejak tanggal perjanjian yang dibayarkan bertahap setiap tahun sebesar Rp 17.500.000.000.
- d. Jaminan piutang berupa aset termasuk persediaan atau tagihan-tagihan yang dimiliki ETI sebesar nilai piutang ditambah bunga yang belum dibayar.

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang antara Entitas Anak dan ASN No. 01/AHU-ASN/XII/2020 tanggal 21 Desember 2020, Entitas Anak membeli piutang ASN kepada ETI sebesar Rp 70.000.000.000 dengan harga pembelian sebesar Rp 69.500.000.000.

8. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan voucher isi ulang pulsa telepon pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 98.285.452.555 dan Rp 58.566.775.161.

**7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

Based on the agreement between the Subsidiary and ETI No. LGL.087/PKS/AHU/XII/20 dated December 21, 2020, agreed is as follows:

- a. ETI has an obligation to pay fund or debt to ASN amounting to Rp 70,000,000,000 based on Accounts Receivable Agreement No. 001/ASN-ETI/XII/2020 dated December 4, 2020.
- b. There is Receivables Transfer Agreement (Cessie) No. 01/AHU-ASN/XII/2020 dated December 21, 2020 between the Subsidiary and ASN.
- c. ETI acknowledges and accepts the Cessie agreement.
- d. ETI will carry out and pay all obligations, both principal and interest, to the Subsidiary in accordance with the Accounts Receivable Agreement No. LGL.087/PKS/AHU/XII/20.
- e. The calculation of interest paid by ETI to the Subsidiary starts from the date of this agreement.

Based on the accounts payable agreement between PT Artalindo Semesta Nusantara (ASN) and PT Ekosistem Telekomunikasi Indonesia (ETI) No. 001/ASN-ETI/XII/2020 dated December 4, 2020 is as follows:

- a. The receivable value is Rp 70,000,000,000.
- b. Interest rate 7% per annum, payable at the end of each year.
- c. The principal payment term for 4 (four) years from the date of the agreement to be paid in stages every year amounting to Rp 17,500,000,000.
- d. Receivables collateral in the form of assets including inventories or claims owned by ETI in the amount of the receivables and unpaid interest.

Based on the receivables transfer agreement between the Subsidiary and ASN No. 01/AHU-ASN/XII/2020 dated December 21, 2020, the Subsidiary purchased ASN's receivables from ETI amounted to Rp 70,000,000,000 with a purchase price amounted to Rp 69,500,000,000.

8. INVENTORIES

This account represents inventories of mobile phone prepaid vouchers amounted to Rp 98,285,452,555 and Rp 58,566,775,161 as of September 30, 2022 and December 31, 2021, respectively.

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan tidak ada risiko terhadap persediaan, karena persediaan bersifat digital yaitu berupa voucher isi ulang pulsa, sehingga manajemen memutuskan untuk tidak mengasuransikan persediaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat persediaan yang dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman.

9. UANG JAMINAN PEMASOK

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, akun ini merupakan jaminan kepada pemasok atas pembelian sim card dan tiket masing-masing sebesar Rp 448.774.400 dan Rp 1.106.554.698.

10. ASET TETAP

Rincian dari mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

30 September 2022/ September 30, 2022							
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Dampak Akuisisi Entitas Anak / Impact of Subsidiary Acquisition	Alokasi Nilai Wajar dari Akuisisi Entitas Anak / Fair Value Allocation of Acquisition of Subsidiary	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Peralatan kantor	515.516.447	58.602.500	11.425.000	4.875.000	-	567.568.947	Office equipment
Komputer	480.199.275	83.661.800	-	72.663.000	-	636.524.075	Computers
Alat komunikasi	13.061.646.325	4.712.980.170	12.046.600	-	-	17.762.579.895	Communication tools
Sistem manajemen penagihan	31.966.520.600	-	-	-	-	31.966.520.600	Management billing system
Sub-jumlah	46.023.882.647	4.855.244.470	23.471.600	77.538.000	-	50.933.193.517	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	-	1.598.967.361	-	2.316.218.612	-	3.915.185.973	Asset in progress
Jumlah	46.023.882.647	6.454.211.831	23.471.600	2.393.756.612	-	54.848.379.490	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Peralatan kantor	276.848.392	13.297.999	11.425.000	107.813	-	278.829.204	Office equipment
Komputer	326.672.600	52.807.843	-	1.832.271	-	381.312.714	Computers
Alat komunikasi	8.050.561.308	1.818.704.118	11.745.411	-	-	9.857.520.015	Communication tools
Sistem manajemen penagihan	12.343.554.825	3.002.486.315	-	-	-	15.346.041.140	Management billing system
Jumlah	20.997.637.125	4.887.296.275	23.170.411	1.940.084	-	25.863.703.073	Total
Nilai Buku Bersih	25.026.245.522					28.984.676.417	Net Book Value

8. INVENTORIES (continued)

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, management believes that there is no risk in inventories, because inventory is digital, in the form of credit top-up vouchers, so the management decided not to insure its inventories.

Management believes that there is no impairment in value of inventories as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

As of September 30, and December 31, 2021, there are no inventories that are pledged as collateral for a loan.

9. SUPPLIER DEPOSITS

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, this account represents deposits to suppliers related to purchases of sim cards and tickets amounted to Rp 448,774,400 and Rp 1,106,554,698, respectively.

10. FIXED ASSETS

The details and movements of this account are as follows:

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Dampak Akuisisi Entitas Anak / Impact of Subsidiary Acquisition	Alokasi Nilai Wajar dari Akuisisi Entitas Anak / Fair Value Allocation of Acquisition of Subsidiary	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Peralatan kantor	87.577.500	25.161.431	-	289.777.516	113.000.000	515.516.447	Office equipment
Komputer	-	-	-	378.199.275	102.000.000	480.199.275	Computers
Alat komunikasi	-	-	-	10.449.646.325	2.612.000.000	13.061.646.325	Communication tools
Sistem manajemen penagihan	-	-	-	32.026.520.600	(60.000.000)	31.966.520.600	Management billing system
Jumlah	87.577.500	25.161.431	-	43.144.143.716	2.767.000.000	46.023.882.647	Total
Akumulasi							Accumulated
Penyusutan							Depreciation
Peralatan kantor	26.698.208	245.742.584	-	4.407.600	-	276.848.392	Office equipment
Komputer	-	6.159.339	-	320.513.261	-	326.672.600	Computers
Alat komunikasi	-	-	-	8.050.561.308	-	8.050.561.308	Communication tools
Sistem manajemen penagihan	-	333.609.590	-	12.009.945.235	-	12.343.554.825	Management billing system
Jumlah	26.698.208	585.511.513	-	20.385.427.404	-	20.997.637.125	Total
Nilai Buku Bersih	60.879.292					25.026.245.522	Net Book Value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 dibebankan pada akun-akun berikut:

Depreciation expense for the years ended September 30, 2022 and December 31, 2021 were charged to the following accounts:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Beban pokok pendapatan	4.828.418.373	551.310.608	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi	58.877.902	34.200.905	General and administrative expenses
Jumlah	4.887.296.275	21.894.375	Total

Aset tetap berupa sistem manajemen penagihan senilai Rp 32.026.520.600 merupakan seperangkat sistem terintegrasi berupa server (*hardware*) dan beroperasi dengan menggunakan *software* dimana *software* merupakan bagian integral dari server. Sistem manajemen penagihan digunakan untuk pengelolaan penggunaan modem dan data internet yang dimiliki oleh Perusahaan dalam menunjang operasional utama Perusahaan yaitu penyewaan alat komunikasi dan penggunaan internet.

Fixed assets in the form of management billing system amounted to Rp 32,026,520,600 are set of integrated systems in the form of servers (*hardware*) and operate using *software* where the *software* is an integral part of the server. The management billing system is used to manage the use of modems and internet data owned by the Company in supporting the main operations of the Company, engaged in leasing communication technology and internet data usage.

Pada tanggal 31 Desember 2021, alat komunikasi telah diasuransikan kepada PT Great Eastern General Insurance Indonesia sebesar Rp 4.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of December 31, 2021, communication tools are insured with PT Great Eastern General Insurance Indonesia for Rp 4,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there are no events or changes in circumstance which may indicate impairment of fixed assets.

11. ASET HAK GUNA

Akun ini terdiri dari:

		30 September 2022/ September 30, 2022				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance		
Biaya Perolehan					Acquisition Cost	
Bangunan	159.506.173	-	-	159.506.173	Building	
Akumulasi					Accumulated	
Penyusutan					Depreciation	
Bangunan	112.592.592	42.222.222	-	154.814.814	Building	
Nilai Buku Bersih	46.913.581			4.691.359	Net Book Value	
		31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance		
Biaya Perolehan					Acquisition Cost	
Bangunan	159.506.173	-	-	159.506.173	Building	
Akumulasi					Accumulated	
Penyusutan					Depreciation	
Bangunan	56.296.296	56.296.296	-	112.592.592	Building	
Nilai Buku Bersih	103.209.877			46.913.581	Net Book Value	

11. RIGHT-OF-USE ASSET

This account consists of:

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, beban penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp 42.222.222 dan Rp 56.296.296.

For the period ended September 30, 2022 and December 31, 2021, depreciation expenses charged in general and administrative expenses amounted to Rp 42.222.222 and Rp 56,296,296.

12. ASET TAK BERWUJUD

Rincian dari mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

		30 September 2022/ September 30, 2022					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Dampak Akuisisi Entitas Anak / Impact of Subsidiary Acquisition	Alokasi Nilai Wajar dari Akuisisi Entitas Anak / Fair Value Allocation of Acquisition of Subsidiary	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Perangkat lunak	1.112.673.424	15.000.000	-	-	-	1.127.673.424	Software
Merek	1.600.000.000	-	-	-	-	1.600.000.000	Brand
Jumlah	2.712.673.424	15.000.000	-	-	-	2.727.673.424	Total
Akumulasi							Accumulated
Amortisasi							Amortization
Perangkat lunak	883.432.646	134.774.071	-	-	-	1.018.206.717	Software
Nilai Buku Bersih	1.829.240.778					1.709.466.707	Net Book Value
		31 Desember 2021/ December 31, 2021					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Dampak Akuisisi Entitas Anak / Impact of Subsidiary Acquisition	Alokasi Nilai Wajar dari Akuisisi Entitas Anak / Fair Value Allocation of Acquisition of Subsidiary	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Perangkat lunak	-	-	-	1.027.673.424	85.000.000	1.112.673.424	Software
Merek	-	-	-	-	1.600.000.000	1.600.000.000	Brand
Jumlah	-	-	-	1.027.673.424	1.685.000.000	2.712.673.424	Total
Akumulasi							Accumulated
Amortisasi							Amortization
Perangkat lunak	-	20.784.863	-	862.647.783	-	883.432.646	Software
Nilai Buku Bersih	-					1.829.240.778	Net Book Value

The details and movements of this account are as follows:

12. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai atas merek dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan nilai merek, berdasarkan pengujian penurunan nilai atas merek pada tanggal-tanggal tersebut.

Perangkat lunak memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan piranti lunak komputer tersebut sepanjang estimasi umur manfaat selama 4 (empat) tahun.

Beban amortisasi yang berakhir pada periode 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 134.774.071 dan Rp 20.784.863.

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
PT Graha Kabelindo	140.842.133	-	PT Graha Kabelindo
PT Netwave Digital Media	946.968.750	-	PT Netwave Digital Media
Lain-lain (dibawah Rp 100.000.000)	758.966.111	319.447.752	Others (under Rp 100,000,000)
Jumlah	<u>1.846.776.994</u>	<u>319.447.752</u>	Total

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak Penghasilan:			Income taxes:
Pasal 22	43.594.158	-	Article 22
Pasal 23	1.022.343	-	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	3.614.212.621	689.766.971	Value-Added Tax
Sub-jumlah	<u>3.658.829.122</u>	<u>689.766.971</u>	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Pajak Penghasilan:			Income taxes:
Pasal 23	21.719.040	-	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	2.944.780.761	4.539.869.185	Value-Added Tax
Sub-jumlah	<u>2.966.499.801</u>	<u>4.539.869.185</u>	Sub-total
Jumlah	<u>6.625.328.923</u>	<u>5.229.636.156</u>	Total

12. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Brand is tested for impairment annually (as of December 31) to determine if circumstances indicate that the carrying value maybe impaired. As of December 31, 2021, management believes that there is no brand impairment, based on brand impairment tests as of this date.

Software has a limited useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of computer software over its estimated useful lives of 4 (four) years.

Amortization expense for the period ended September 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp 134,774,071 and Rp 20,784,863, respectively.

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTY

This account consists of:

14. TAXATION

a. Prepaid Tax

This account consists of:

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak Penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	15.505.573	11.517.312	Article 21
Pasal 22	-	109.446.935	Article 22
Pasal 23	7.698.045	776.684	Article 23
Sub-jumlah	<u>23.203.618</u>	<u>121.740.931</u>	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Pajak Penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	9.116.642	3.215.276	Article 4 (2)
Pasal 21	2.039.257	1.849.120	Article 21
Pasal 23	2.797.378	1.301.013	Article 23
Pasal 29	3.831.152.142	101.735.458	Article 29
Sub-jumlah	<u>3.845.105.419</u>	<u>108.100.867</u>	Sub-total
Jumlah	<u>3.868.309.037</u>	<u>229.841.798</u>	Total

14. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

This account consists of:

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran pajak terutang untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between losses before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated income tax payable for the years ended September 30, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	10.225.914.477	7.428.496.530	Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak- Entitas Anak	(17.511.007.477)	-	Income before tax - the Subsidiary
Dampak akuisisi entitas anak	<u>(196.435.375)</u>	<u>-</u>	Impact of subsidiary acquisition
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain - Perusahaan	(7.481.528.375)	7.428.496.530	Income (loss) before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income - the Company
Beda permanen:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	342.641.122	188.623.364	Non-deductible expenses
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	<u>(4.530.248)</u>	<u>(3.167.075)</u>	Interest income already subjected to final tax
Laba fiskal (taksiran rugi fiskal) untuk tahun berjalan - Perusahaan	<u>(7.143.417.501)</u>	<u>7.613.952.819</u>	Fiscal gain (losses) for current year - the Company

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Beban pajak penghasilan kini perusahaan	-	1.675.069.660

Perhitungan perpajakan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 merupakan perhitungan atas perpajakan entitas induk di atas menggunakan laba sebelum pajak entitas induk secara hukum.

Sedangkan untuk perhitungan perpajakan yang untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 menggunakan laba sebelum pajak entitas induk secara akuntansi karena entitas induk secara hukum tidak dikonsolidasikan pada tahun 2021.

14. TAXATION (continued)

The current tax expense and payable are computed as follows:

Current income tax expense of the Company

The calculation of taxation for the period ended September 30, 2022 is a calculation of parent entity use income before tax of the legal parent.

As for the calculation of calculation of tax for the period ended September 30, 2021 using a income before tax of the parent entity in terms of accounting for the legal parent not consolidated in 2021.

d. Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax Assets

The details of deferred tax assets as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan Yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income	Dampak akuisisi entitas anak / Impact of subsidiary acquisition	Saldo Akhir / Ending Balance	
Perusahaan						The Company
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	362.570.274	(188.349.815)	-	-	174.220.459	Allowance for impairment of receivables
Imbalan kerja karyawan	181.762.178	-	-	-	181.762.178	Employee benefits
Entitas anak						Subsidiary
Kerugian piutang lain-lain dari efek diskonto	356.104.808	(129.903.456)	-	-	226.201.352	Loss on other receivables from effect of discounting
Kerugian fiskal	-	-	-	88.352.323	88.352.323	Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	20.352.644	-	-	-	20.352.644	Employee benefits
Jumlah	920.789.904	(318.253.271)		88.352.323	690.888.956	Total

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax Assets (continued)

		31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan Yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income	Dampak akuisisi entitas anak / Impact of subsidiary acquisition	Saldo Akhir / Ending Balance	
Perusahaan						The Company
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	687.298.304	(324.728.030)	-	-	362.570.274	Allowance for impairment of receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai uang muka	2.231.610.054	(2.231.610.054)	-	-	-	Allowance for impairment of advances
Imbalan kerja karyawan	70.502.045	17.860.973	104.510.674	(11.111.514)	181.762.178	Employee benefits
Entitas anak						Subsidiary
Kerugian piutang lain-lain dari efek diskonto	577.994.675	(221.889.867)	-	-	356.104.808	Loss on other receivables from effect of discounting
Imbalan kerja karyawan	373.513	5.354.193	14.624.938	-	20.352.644	Employee benefits
Jumlah	3.567.778.591	(2.755.012.785)	119.135.612	(11.111.514)	920.789.904	Total

e. Perubahan Tarif Pajak

e. Tax Rate Changes

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Keuangan Negara dan Kebijakan Stabilitas Sistem Keuangan dalam rangka Mitigasi Pandemi Corona Virus Disease 2019 ("COVID-19") dan/atau Menghadapi Ancaman yang Berpotensi Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 sebagai Undang-undang No. 2 Tahun 2020 (UU No. 2/2020). UU No. 2/2020 mengatur antara lain penyesuaian tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan menjadi 20% yang berlaku mulai tahun pajak 2022.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on May 16, 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the corporate income tax rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021 and to 20% which applies from fiscal year 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Undang-undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP") telah diterbitkan. UU HPP antara lain menetapkan kenaikan tarif PPN menjadi 11% efektif mulai 1 April 2022 dan menjadi 12% berlaku paling lambat pada 1 Januari 2025, dengan demikian tarif pajak penghasilan badan bagi Wajib Pajak Badan dan Bentuk Usaha Tetap dari tahun pajak 2022, tetap sebesar 22%.

On October 29, 2021, Law No. 7 Year 2021 on Harmonisation of Tax Regulations (the "HPP Law") was issued. The HPP Law, among other things, stipulates an increase in the VAT rate to 11% effective from April 1, 2022 and to 12% at the latest by January 1, 2025, and that the corporate income tax rate for Corporate Tax Payers and Permanent Establishments from fiscal year 2022 remains at 22%.

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>
Gaji dan tunjangan	575.268.297
Jasa profesional	115.568.007
BPJS dan jamsostek	14.867.540
Penggunaan data	9.221.170
Iklan dan promosi	1.000.000
Sewa	-
Lain-lain	90.836.419
Jumlah	<u>806.761.433</u>

15. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
	213.388.790	Salaries and allowance
	242.321.763	Professional fees
	13.742.177	BPJS and jamsostek
	9.221.170	Data usage
	1.000.000	Advertising and promotions
	187.250.001	Rent
	41.936.660	Others
Jumlah	<u>708.860.561</u>	Total

16. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan dari pelanggan untuk penggunaan modem penunjang data internet pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 162.081.839 dan Rp 102.675.000.

Uang jaminan akan dikembalikan kepada pelanggan setelah perjanjian penggunaan data internet selesai dan modem dikembalikan ke Grup.

16. CUSTOMER SECURITY DEPOSITS

This account represents security deposits from customers for the use of modem to support internet data usage amounted to Rp 162,081,839 and Rp 102,675,000 as of September 30, 2022 and December 31, 2021, respectively.

The security deposit will be refunded to customers once internet data usage agreement is completed and modems are returned to the Group.

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan laporan aktuaria KKA Nurichwan pada tanggal 28 Februari 2022 dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
Usia pensiun	56 tahun / years	Pension age
Tingkat diskonto	7,07% per tahun / per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun / per year	Salary incremental rate
Tingkat mortalita	TM-IV	Mortality rate

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movement of net liabilities in the consolidated statement of financial position is as follows:

	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
Saldo awal	918.703.743	1.697.785	Beginning balance
Dampak akuisisi entitas anak	-	320.463.843	Impact of subsidiary acquisition
Beban tahun berjalan	-	35.447.820	Expense in current year
Dampak akuisisi entitas anak	-	19.568.784	Impact of subsidiary acquisition
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial	-	541.525.511	Remeasurement of actuarial loss (gain)
Saldo Akhir	<u>918.703.743</u>	<u>918.703.743</u>	Ending Balance

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

31 Desember 2021/ December 31, 2021			
Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(80.261.831)	89.032.408
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	92.068.350	(79.211.476)

Discount rate
Salary growth rate

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham perusahaan dan persentase kepemilikan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

30 September 2022/ September 30, 2022				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Artalindo Semesta Nusantara	837.455.898	43,782%	83.745.589.800	PT Artalindo Semesta Nusantara
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.075.318.507	56,218%	107.531.850.700	Public (each below 5%)
Jumlah	1.912.774.405	100,000%	191.277.440.500	Total

31 Desember 2021/ December 31, 2021				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Artalindo Semesta Nusantara	916.955.467	47,939%	91.695.546.700	PT Artalindo Semesta Nusantara
PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia	159.850.000	8,357%	15.985.000.000	PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	835.968.938	43,704%	83.596.893.800	Public (each below 5%)
Jumlah	1.912.774.405	100,000%	191.277.440.500	Total

Berdasarkan pernyataan Keputusan Sirkuler Dewan Direksi tanggal 25 November 2021 yang dituangkan dalam Akta No. 3 dari Notaris Rahayu Ningsih, S.H., para pemegang saham menyetujui:

- Peningkatan modal dasar dari sebesar Rp 92.000.000.000 menjadi Rp 275.200.000.000.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 38.000.000.000 menjadi Rp 191.277.440.500 melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD).

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The sensitivity analysis of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

18. SHARE CAPITAL

The composition of Company's shareholders and their respective percentage of ownerships as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is as follows:

Based on the Circular Statement of the Board of Directors dated November 25, 2021, as stated in the Notarial Deed No. 3 by Rahayu Ningsih, S.H., the shareholders agreed to:

- Increase in the authorized capital from Rp 92,000,000,000 to Rp 275,200,000,000.
- Increase issued and fully paid-up capital from Rp 38,000,000,000 to Rp 191,277,440,500 through right issue.

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Akta Notaris tersebut di atas telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0478359, tertanggal 26 November 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah menerbitkan Waran Seri 1 masing-masing sebanyak 2.511.204 dan 43.597 lembar saham atau masing-masing sebesar Rp 251.120.400 dan Rp 4.359.700 yang telah dicatat sebagai modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Utang bersih dihitung sebagai utang usaha dan beban masih harus dibayar dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Jumlah utang	7.602.633.046	708.860.561	<i>Total payables</i>
Dikurangi kas dan setara kas	17.720.054.202	31.891.027.849	<i>Less cash and cash equivalents</i>
Utang bersih	10.117.421.156	(31.182.167.288)	<i>Net debt</i>
Jumlah ekuitas	297.355.471.117	291.328.053.425	<i>Total equity</i>
Rasio pengungkit	0,03	(0,11)	<i>Gearing ratio</i>

18. SHARE CAPITAL (continued)

The Notarial Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0478359, dated November 26, 2021.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has issued Series 1 Warrants 2,511,204 and 43,597 shares respectively, or amounted to Rp 251,120,400 and Rp Rp 4,359,700, respectively, which has recorded as issued and paid-up capital of the Company.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group monitors its capital using gearing ratio by dividing net debt with the total capital.

Net debt is calculated as trade payables and accrued expenses less cash on hand and in banks. The total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Pada Tanggal 30 September 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited)
And For The Nine-Months
Period Ended
September 30, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Penyesuaian ke modal saham sebagai akibat dari akuisisi terbalik	41.649.637.159	41.649.637.159	<i>Adjustment to share capital of resulted from the reverse acquisition</i>
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana	35.750.000.000	35.750.000.000	<i>Additional paid-in capital on initial public offering</i>
Tambahan modal disetor dari konversi obligasi wajib konversi ke saham	5.500.000.000	5.500.000.000	<i>Additional paid-in capital on conversion of mandatory convertible bonds to shares</i>
Nilai wajar aset	4.452.000.000	4.452.000.000	<i>Fair value asset</i>
Tambahan modal disetor dari waran	1.021.952.400	1.021.952.400	<i>Additional paid-in capital on warrant</i>
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana	(2.090.461.454)	(2.090.461.454)	<i>Cost issuance of initial public offering</i>
Biaya emisi saham dari PMHTB	(733.197.500)	(733.197.500)	<i>Cost issuance of right issue</i>
Bersih	<u>85.549.930.605</u>	<u>85.549.930.605</u>	Net

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

20. PENDAPATAN BERSIH

Rincian dari pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021** (Disajikan kembali (lihat Catatan 4)/ As restated (see Note 4))	
Voucher isi ulang pulsa telepon	1.051.934.028.065	377.435.250.460	<i>Mobile phone prepaid vouchers</i>
Kuota internet dan sewa modem	1.232.353.284	-	<i>Internet quota and modem rental</i>
Produk PPOB	771.941.229	537.150.847	<i>PPOB Products</i>
Lain-lain	2.866.300.689	-	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1.056.804.623.267</u>	<u>377.972.401.307</u>	Total

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2022 dan 2021.

There were no sales to any party which exceeded 10% of total net revenues for the years ended September 30, 2022 and 2021.

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian dari beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Voucher isi ulang pulsa telepon	1.036.332.960.181
Penyusutan	4.828.418.373
Penggunaan data	559.970.725
Pulsa telepon elektrik	119.954.673
Lain-lain	545.691.621
Jumlah	1.042.386.995.573

Tidak terdapat pembelian kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2022 dan 2021.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Beban Penjualan	
Iklan dan promosi	163.415.692
Komisi	124.263.238
Sub-jumlah	287.678.930

21. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021** (Disajikan kembali (lihat Catatan 4)/ As restated (see Note 4))	
	373.278.199.414	Mobile phone prepaid vouchers
	-	Depreciation
	-	Data usage
	111.447.464	Electric phone credit
	-	Others
	373.389.646.878	Total

There were no purchases to any party which exceeded 10% of total net revenues for the years ended September 30, 2022 and 2021.

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021** (Disajikan kembali (lihat Catatan 4)/ As restated (see Note 4))	
	2.506.700	Selling expenses
	94.016.665	Advertising and promotion
	96.523.365	Commission
		Sub-total

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Pada Tanggal 30 September 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited)
And For The Nine-Months
Period Ended
September 30, 2022 and 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

	30 September 2022/ September 30, 2022
Beban Umum dan Administrasi	
Gaji dan tunjangan	4.655.898.340
Jasa profesional	1.069.525.000
Server	400.232.468
Beban pajak	350.635.753
Legal dan perijinan	349.888.674
Sewa	297.783.330
Perlengkapan kantor	194.968.049
Transportasi	175.724.599
Amortisasi aset takberwujud	134.774.071
Perbaikan dan pemeliharaan	100.587.684
Telekomunikasi dan internet	64.676.484
Beban jamuan	91.310.880
Utilitas	53.704.765
Penyusutan aset tetap	54.117.294
Penyusutan aset hak guna	42.222.222
Lain-lain (dibawah Rp 10.000.000)	95.687.338
Sub-jumlah	<u>8.131.736.951</u>
Jumlah	<u>8.419.415.881</u>

23. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

Rincian dari pendapatan (beban) lainnya Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Pendapatan bunga pinjaman	2.756.250.000
Lain-lain	1.471.452.664
Jumlah	<u>4.227.702.664</u>

**22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
(continued)**

**30 September 2021/
September 30, 2021**
(Disajikan kembali
(lihat Catatan 4)/
As restated
(see Note 4))**

	30 September 2021/ September 30, 2021** (Disajikan kembali (lihat Catatan 4)/ As restated (see Note 4))	
		General and administrative expenses
	1.400.974.136	Salaries and allowance
	271.534.000	Professional fees
	365.660.055	Server
	6.737.000	Tax expense
	-	Legal and licenses
	35.038.771	Rent
	70.381.098	Office supplies
	-	Transportation
	-	Amortization of intangible assets
	97.000.000	Repairs and maintenance
	965.807	Telecommunication and internet
	179.686.364	Entertainment expenses
	-	Utilities
	16.420.781	Depreciation of fixed assets
	-	Depreciation of right of use assets
	103.375.000	Others (below Rp 10,000,000)
	<u>2.547.773.012</u>	Sub-total
	<u>2.644.296.377</u>	Total

23. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of the Company's other income (expenses) are as follows:

**30 September 2021/
September 30, 2021**
(Disajikan kembali
(lihat Catatan 4)/
As restated
(see Note 4))**

	30 September 2021/ September 30, 2021** (Disajikan kembali (lihat Catatan 4)/ As restated (see Note 4))	
	4.431.442.728	Interest income on loan
	1.058.595.750	Others
	<u>5.490.038.478</u>	Total

24. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>
Laba bersih periode berjalan	5.754.105.655
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk:	
Saham dasar	1.912.774.405
Saham dilusi	<u>1.912.774.405</u>
Laba bersih per saham	
Dasar	3,01
Dilusi	<u>3,01</u>

Sesuai dengan PSAK 56, "Laba Per Saham", laba bersih per saham dihitung setelah mempertimbangkan dampak retrospektif dari penerbitan saham baru yang berasal dari akuisisi terbalik (lihat Catatan 4).

25. INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara jumlah tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2022/ Jumlah Tercatat/ Carrying Amount</u>	<u>September 30, 2022 Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value</u>
<u>Aset Keuangan</u>		
Kas dan setara kas	17.720.054.202	17.720.054.202
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	13.440.441	13.440.441
Piutang lain-lain - pihak ketiga	<u>47.351.524.103</u>	<u>47.351.524.103</u>
Jumlah	<u>65.085.018.746</u>	<u>65.085.018.746</u>
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Utang usaha - pihak ketiga	1.846.776.994	1.846.776.994
Beban masih harus dibayar	806.761.433	806.761.433
Jumlah	<u>2.653.538.427</u>	<u>2.653.538.427</u>

24. BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The calculation of net earnings (loss) per share for the period ended September 30, 2022 and 2021 is as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021** (Disajikan kembali (lihat Catatan 4)/ As restated (see Note 4)</u>	
	5.587.009.470	<i>Net income for the period</i>
		<i>Total weighted average shares</i>
	382.043.839	<i>Basic shares</i>
	<u>458.043.597</u>	<i>Diluted shares</i>
		<i>Earnings per share</i>
	14,62	<i>Basic</i>
	<u>12,20</u>	<i>Diluted</i>

Based on PSAK 56, "Earnings Per Share", earnings per share is calculated after considering retrospective impact of the issuance of new shares arising from reverse acquisition (see Note 4).

25. FINANCIAL INSTRUMENTS

The comparison between carrying amount and estimated fair value of the Group's financial assets and liabilities as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is as follows:

	<i>Financial Assets</i>
	<i>Cash and cash equivalents</i>
	<i>Trade receivables - third parties - net</i>
	<i>Other receivables - third parties</i>
	<i>Total</i>
	<i>Financial Liability</i>
	<i>Trade payables - third parties</i>
	<i>Accrued expenses</i>
	<i>Total</i>

25. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

25. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan bank	31.891.027.849	31.891.027.849	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	11.940.920	11.940.920	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	67.868.003.847	67.868.003.847	Other receivables - third parties
Jumlah	99.770.972.616	99.770.972.616	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liability</u>
Beban masih harus dibayar	708.860.561	708.860.561	Accrued expenses

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Grup untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

The method and assumptions used by the Group to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi",
- Jumlah tercatat utang lain-lain dan beban masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi". Jumlah tercatat utang usaha, utang lain-lain, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- The Group's financial assets comprise of cash on hand and in banks, trade receivables, and other receivables are classified as "financial assets at amortised cost",
- The carrying amounts of other payables and accrued expenses are classified as "financial liabilities at amortized cost". The carrying amounts of trade payables, other payables, and accrued expenses approximate their fair values due to short-term nature of transactions.

26. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko kurs mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

26. **KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022		
	Mata Uang Asing / Foreign Currency Amount	Setara Mata Uang Rupiah / Rupiah Equivalent	
<u>Aset Moneter</u>			<u>Monetary Asset</u>
Piutang lain-lain			Other receivables
Dolar Amerika Serikat	12.166	185.497.949	United States Dollar
	31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Mata Uang Asing / Foreign Currency Amount	Setara Mata Uang Rupiah / Rupiah Equivalent	
<u>Aset Moneter</u>			<u>Monetary Asset</u>
Piutang lain-lain			Other receivables
Dolar Amerika Serikat	32.000	456.608.160	United States Dollar

Grup melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura dan oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Grup tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Grup atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

26. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar and Singapore Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Foreign exchange risk arises when future settlement of commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Group has monetary asset and liabilities in foreign currencies as follows:

The Group has business transactions in United States Dollar and Singapore Dollar, therefore, are exposed to foreign exchange risk. The Group does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The following table details the Group's sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currencies. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

26. **KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak terhadap laba setelah pajak dan ekuitas Grup ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba dan ekuitas.

30 September 2022/ September 30, 2022				
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on		
		Laba atau Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	1%	1.852.003	1.852.003	Strengthened
Melemah	1%	(1.852.003)	(1.852.003)	Weakened

31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on		
		Laba atau Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	1%	21.217.502	21.217.502	Strengthened
Melemah	1%	(21.217.502)	(21.217.502)	Weakened

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Grup mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

26. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

Foreign Exchange Risk (continued)

This table also indicates the effect after tax in profit and equity of the Group wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase credit risk exposure.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

26. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Grup adalah sebagai berikut:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the credit quality per class of financial assets based on the Group rating as follows:

30 September 2022/ September 30, 2022						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due and nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	17.720.054.202	-	-	-	17.720.054.202	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	-	13.440.441	606.413.226	(606.413.226)	13.440.441	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	-	47.351.524.103	185.497.949	(185.497.949)	47.351.524.103	<i>Other receivables</i>
Jumlah	17.720.054.202	47.364.964.544	791.911.175	(791.911.175)	65.085.018.746	Total
31 Desember 2021/ December 31, 2021						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due and nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan bank	31.891.027.849	-	-	-	31.891.027.849	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha	-	44.382.883	1.164.400.993	(1.196.842.956)	11.940.920	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	-	67.868.003.847	451.203.740	(451.203.740)	67.868.003.847	<i>Other receivables</i>
Jumlah	31.891.027.849	67.912.386.730	1.615.604.733	(1.648.046.696)	99.770.972.616	Total

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas dan bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record. Cash on hand and in banks are placed with reputable financial institutions.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Grup atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, undiscounted contractual payments of the Group's financial liabilities have maturity profile less than one year.

27. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Grup mempunyai perjanjian-perjanjian dan ikatan penting dengan pihak-pihak ketiga sebagai berikut:

BeMyGuest Pte. Ltd.

Pada tanggal 12 Februari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan BeMyGuest Pte. Ltd., pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian tiket atraksi dari BeMyGuest Pte. Ltd. Periode perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan sampai diakhiri oleh salah satu pihak.

PT Panorama JTB

Pada tanggal 12 April 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Panorama JTB, pihak ketiga, sehubungan kerjasama penyewaan modem wifi Passpod. Periode perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan sampai diakhiri oleh salah satu pihak.

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk

Pada tanggal 1 Desember 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Kioson Komersial Indonesia Tbk, pihak pertama, sehubungan dengan pembelian pulsa elektronik. Periode perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan berlaku sejak tanggal 1 Desember 2021 sampai dengan tanggal 1 Desember 2022. Perjanjian Kerjasama ini dapat diperpanjang, dan apabila diperpanjang maka hal tersebut harus dituangkan dalam Addendum yang menjadi kesatuan dengan perjanjian ini.

PT Graha Planet Nusantara

- Pada tanggal 1 Desember 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Graha Planet Nusantara, sehubungan dengan menyediakan Pulsa Elektronik Periode kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Perjanjian Kerjasama ini dapat diperpanjang, dan apabila diperpanjang maka hal tersebut harus dituangkan dalam Addendum yang menjadi kesatuan dengan perjanjian ini.
- Pada tanggal 5 April 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjam pakai dengan PT Graha Planet Indonesia, pihak pertama, sehubungan kerjasama penyewaan sebuah ruangan kantor. Periode perjanjian untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal yang ditandatangani perjanjian pinjam pakai ini.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Group has significant agreements and commitments with third parties as follows:

BeMyGuest Pte. Ltd.

On February 12, 2018, the Company entered into an agreement with BeMyGuest Pte. Ltd., a third party, wherein the Company will purchase attraction tickets from BeMyGuest Pte. Ltd. The agreement is effective from the date of signing until terminated by either party.

PT Panorama JTB

On April 12, 2017, the Company entered into an agreement with PT Panorama JTB, a third party, in connection with the wifi modem rental, Passpod. The agreement is effective from the date of signing until terminated by either party.

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk

On December 1, 2021, the Company entered into an agreement with PT Kioson Komersial Indonesia Tbk, the first party, in connection with the purchase of electronic pulses. The period of this agreement is valid for 1 (one) year and is valid from December 1, 2021 until December 1, 2022. This Cooperation Agreement can be extended, and if it is extended it must be stated in an Addendum which is an integral part of this agreement.

PT Graha Planet Nusantara

- On December 1, 2021, the Company signed an agreement with PT Graha Planet Nusantara, in connection with providing Electronic Credit. This cooperation period is valid for a period of 1 (one) year. This Cooperation Agreement can be extended, and if it is extended then it must be stated in an Addendum which becomes an integral part of this agreement.
- On April 5, 2021, the Company entered into a lease-to-use agreement with PT Graha Planet Indonesia, the first party, in connection with the lease agreement for an office space. The agreement period is for a period of 3 (three) years from the date of the signing of this lease-to-use agreement.

28. PENERBITAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN

DSAK-IAI telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan amandemen dan penyesuaian yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

1 Januari 2023

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas Lancar atau Jangka Panjang";
- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi";
- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap – Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan";
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan atas Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal".

Grup masih mengevaluasi dampak dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan amandemen dan penyesuaian di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

28. ISSUANCE AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the consolidated financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2023

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Current or Non-Current";*
- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosure of Accounting Policies";*
- *Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment – Proceeds before Intended Use";*
- *Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";*
- *Amendments to PSAK 46, "Income Tax on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction".*

The Group is still evaluating the effects of these amendments and improvements to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.